

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan terdiri dari dua kata yaitu teks dan ulasan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, bahan tertulis untuk memberikan bahan pelajaran, berpidato dan sebagainya. Sedangkan ulasan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah kupasan atau tafsiran atau komentar. Ulasan itu sendiri mungkin lebih sering kita dengar dengan kata *review*. Jadi kita katakan bahwa teks ulasan adalah suatu karangan isinya berupa berbagai macam kupasan atau komentar dalam memberikan informasi terkait dengan objek yang sedang diulasnya. Oleh sebab itu teks ini bisa dibilang sifatnya cenderung subjektif atau hanya berupa suatu pertimbangan rekomendasi. Teks ini juga memiliki sebutan lain yaitu teks resensi.

Menurut Kosasih, teks ini sama dengan resensi yang artinya adalah memperkenalkan karya atau buku kepada pembaca serta membantu pembaca untuk memahami atau bahkan dapat membuat pembaca tertarik untuk membeli atau memiliki karya buku tersebut sedangkan menurut Dalman mengatakan bahwa sebuah istilah yang dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan dari sebuah buku atau karya.

Secara bahasa kata fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *fiction* yang berarti khayalan atau rekaan. Secara bahasa, kata fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *fiction* yang berarti khayalan atau rekaan. Fiksi dapat didefinisikan dengan sebuah prosa naratif yang bersifat karangan dan imajinasi non-ilmiah yang dibuat oleh penulis dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya fiksi dengan non fiksi yang membedakannya adalah berupa tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam karya fiksi hanya bersifat imajinatif beda halnya dengan karya nonfiksi karena bersifat fakta (Abrams, 1981: 61).

Berdasarkan dari pendapat tersebut kesimpulannya fiksi ini menceritakan beragam macam masalah yang terjadi di kehidupan sekitar manusia dalam interaksinya kepada lingkungan dan makhluk sesama, interaksinya dengan diri mereka sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. karya fiksi ini ialah karya imajinatif seseorang yang dilandasi rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam segi kreatifitas dari sebuah karya seni, memiliki tujuan memberikan hiburan untuk sang pembaca serta tidak melewatkan adanya tujuan estetis. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya fiksi novel dari dalam.

Menurut Nurgiyantoro (2010) unsur pembentuk ini juga merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur dalam maupun luar dari sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan terutama karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik ada karena pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar ini berasal dari penulis sebagai penentu adanya peristiwa. Iklim dari si pencipta sangat memengaruhi karya yang dia buat. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur cerita, tempat, karakter atau tokoh, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Dari beberapa menurut para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa teks ulasan adalah suatu tulisan yang didalamnya berisi tentang pertimbangan atau penilaian terhadap suatu objek, karya, atau buku. Dalam hal ini penilaian yang diberikan bisa berupa keunggulan dan kelemahan karya tersebut.

2.1.2 Langkah –langkah dalam mengulas karya fiksi:

a) Membaca dan memahami karya fiksi.

Peserta didik membaca karya fiksi secara mendalam, memahami elemen-elemen penting seperti tema, alur cerita dan pesan moral, mengidentifikasi gaya bahasa dan teknik penulisan yang digunakan oleh penulis.

b) Menganalisis unsur-unsur fiksi

Menguraikan unsur intrinsik (tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan lain-lain), Mengaitkan hubungan antar unsur untuk memahami bagaimana semuanya saling berkaitan dalam

membangun sebuah cerita. Dan menilai kualitas penyajian karya (misalnya, kekuatan karakterisasi atau kekonsistenan alur).

c) Menyusun pendapat dan argumentasi

2.1.3 Kemampuan dalam dalam mengulas karya fiksi

Teks ulasan karya fiksi memerlukan kemampuan analisis yang mendalam terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Kemampuan ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, serta kemampuan menyampaikan pandangan kritis dan argumentatif.

Kegiatan dalam teks ulasan karya fiksi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Proses ini menuntut siswa untuk membaca, memahami, mengevaluasi, serta mengartikulasikan pendapatnya secara tertulis atau lisan.

1. Pengertian teks ulasan karya fiksi

Teks ulasan karya fiksi adalah sebuah tulisan yang berisi penilaian, analisis, dan tanggapan kritis terhadap sebuah karya fiksi, seperti novel, cerpen, puisi, atau naskah drama. Dalam teks ulasan ini penulis berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang isi karya, kelebihan, kekurangan, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar pembaca mudah memahami isi dari sebuah teks ulasan tersebut.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa cerita fiksi sebagai bentuk dari sebuah karya sastra, menampilkan sebuah cerita komponen misteri kehidupan dan dapat dipandang sebagai aspek isi. Artinya, bentuk isi ungkapan yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Dengan isi cerita yang berjalan dalam sebuah rangkaian yang menampilkan berbagai peristiwa dan juga tokoh secara selaras yang dikemas dalam sebuah bahasa narasi (Nurgiyantoro, 2019).

Buku fiksi atau karya fiksi adalah sebuah karya sastra yang menceritakan hal-hal khayalan, rekaan atau sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi. Karya sastra berupa novel, cerpen, dongeng, yang termasuk dalam karya fiksi. Menulis ulasan buku fiksi artinya menganalisis dan mengevaluasi buku fiksi (Skene, 2014: 1)

Beberapa pendapat para ahli sastra dan linguistik memiliki beragam definisi mengenai mengulas karya fiksi, namun mereka sepakat bahwa mengulas karya fiksi adalah sebuah bentuk kritik sastra dengan ulasan yang melibatkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Kemudian sebuah respon pembaca ulasan yang mencerminkan tanggapan pribadi pembaca terhadap karya, namun tetap didasarkan pada analisis yang objektif. Teks ulasan ini merupakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan apresiasi terhadap karya sastra kepada pembaca lain. Wellek, R., & Warren, A. (1949).

Mengenal karya fiksi merupakan proses memahami dan mengeksplorasi karya sastra yang bersifat imajinatif yang diciptakan oleh pengarang dengan karya sastra. Karya fiksi (sastra) adalah karya hasil perpaduan antara perasaan dan pikiran (Suharianto, 2005). Wellek dan Warren (2009) mendefinisikan karya fiksi sebagai cerita atau latar belakang yang bersumber dari imajinasi. Meskipun karya fiksi adalah cerita rekaan yang bersumber dari imajinasi penulis, namun ada pelajaran yang penting didalamnya tentang proses atau masalah menghadapi kehidupan nyata.

Tujuan teks ulasan karya fiksi ini tertuju pada novel yang bertujuan untuk:

- 1) memberikan informasi: Menjelaskan isi, tema, dan gaya penulisan karya secara ringkas dan jelas
- 2) memberikan penilaian: Menilai kualitas karya dari berbagai aspek, seperti plot, karakter, bahasa, dan pesan yang disampaikan
- 3) membantu pembaca: Membantu pembaca potensial untuk memutuskan apakah karya tersebut layak dibaca atau tidak
- 4) meningkatkan apresiasi sastra: Membudayakan kebiasaan membaca dan menganalisis karya sastra.

Secara umum, teks ulasan karya fiksi novel memiliki struktur sebagai berikut:

- 1) identitas buku: judul buku, penulis, penerbit, dan tahun terbit

- 2) sinopsis: Ringkasan singkat isi cerita tanpa mengungkapkan akhir cerita
- 3) analisis: Pembahasan mendalam mengenai berbagai aspek karya , seperti:
 - a. Plot. Alur cerita, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
 - b. Karakter. Pengembangan karakter, motivasi, dan peran dalam cerita
 - c. Tema. Pesan yang ingin disampaikan penulis
 - d. Gaya bahasa. Penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan pemilihan kata
 - e. Sudut pandang. Cara penulis menyajikan cerita
 - f. Latar. Waktu, tempat dan suasana cerita.
- 4) evaluasi: Penilaian Keseluruhan terhadap karya, termasuk kelebihan dan kekurangan.
- 5) kesimpulan: Bagian akhir yang berisi rekomendasi kepada pembaca.

2.1.4 Jenis-jenis mengulas karya fiksi

- a) ulasan deskriptif, fokus pada menggambarkan isi karya fiksi secara rinci, termasuk alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa. Dalam CTL siswa diajak untuk membaca karya fiksi dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri untuk memahami elemen-elemen cerita.
- b) ulasan analitis, membahas secara mendalam elemen-elemen cerita, seperti tema, konflik, pengembangan karakter, dan nilai-nilai yang terkandung. Dalam CTL guru memberikan tugas diskusi kelompok, dimana siswa mengeksplorasi elemen-elemen cerita dan membandingkan dengan konteks kehidupan nyata.
- c) ulasan evaluatif, menilai kualitas karya berdasarkan aspek tertentu, seperti keaslian ide, keindahan bahasa, atau relevansi sosial. Dalam CTL siswa diminta untuk memberikan kritik atau pendapat berdasarkan pengalaman mereka, membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis.

- d) ulasan intertekstual, membandingkan satu karya dengan satu karya lain yang memiliki tema atau gaya serupa untuk memahami hubungan antar teks. Dalam CTL siswa diajak menghubungkan cerita dengan teks lain atau pengalaman mereka untuk memperluas wawasan.

2.1.5 Fungsi dalam mengulas karya fiksi

Secara umum, teks ulasan karya fiksi memiliki peran dalam dunia sastra dan bagi para pembaca.

- 1) memberikan informasi komprehensif
 - a. Sinopsis, artinya menyajikan ringkasan cerita secara singkat dan jelas, untuk membantu pembaca memahami garis besar cerita
 - b. Analisis, artinya membedah berbagai aspek karya seperti plot, karakter, tema, gaya bahasa, dan latar, memberikan pemahaman yang lebih mendalam
 - c. Evaluasi, artinya memberikan penilaian terhadap kualitas karya secara keseluruhan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan.
- 2) membantu pembaca dalam memilih karya
 - a. Rekomendasi, artinya memberikan rekomendasi kepada pembaca apakah karya tersebut layak dibaca atau tidak, berdasarkan analisis yang telah dilakukan.
 - b. Perbandingan, artinya membandingkan karya dengan karya lain yang sejenis, membantu pembaca menemukan karya yang sesuai dengan minat mereka.

2.1.6 Ciri-ciri dalam mengulas karya fiksi

Beikut ciri-ciri dalam mengulas karya fiksi adalah sebagai berikut:

- 1) fokus pada unsur intrinsik: Lebih menekankan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam cerita seperti plot, karakter, tema, setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan struktur.
- 2) subjektif: Ulasan bersifat pribadi, namun tetap didukung oleh argumen logis dan analisis mendalam.

- 3) interpretatif: Mencoba memahami makna yang terkandung dalam cerita dan bagaimana pesan tersebut disampaikan kepada pembaca.
- 4) evaluatif: Memberikan penilaian terhadap kualitas karya, baik dari segi kekuatan maupun kelemahannya.
- 5) kreatif: Menggunakan bahasa yang menarik dan gaya penulisan yang bervariasi untuk membuat ulasan lebih hidup.
- 6) bersifat informatif: Memberikan informasi yang cukup kepada pembaca agar mereka dapat membentuk pendapat sendiri tentang karya tersebut.
- 7) memperhatikan konteks: Memperhatikan latar belakang penulis, genre karya, dan konteks sosial budaya saat karya tersebut dihasilkan.

Beberapa contoh unsur yang bisa diulas dalam karya fiksi yaitu:

- a. Plot: Alur cerita menarik? Ada kejutan? Apakah alur cerita logis dan mudah diikuti?
- b. Karakter: Tokoh-tokohnya berkembang? Apakah karakternya kompleks dan realistis?
- c. Tema: Tema yang diangkat relevan? Pesan apa yang ingin disampaikan?
- d. Setting: Latar tempat dan waktu mendukung cerita? Apakah settingnya menarik dan unik?
- e. Sudut Pandang: Sudut pandang yang dipilih efektif? Apakah sudut pandang tersebut membantu pembaca memahami cerita?
- f. Gaya bahasa: Bahasa yang digunakan mudah dipahami? Apakah bahasa yang digunakan sesuai dengan karakter dan setting cerita?
- g. Struktur: Struktur cerita efektif? Apakah ada bagian yang terasa bertele-tele atau kurang jelas?

2.1.7 Konsep Model Pembelajaran CTL

- a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan

nyata. Sehingga menjadi kerangka kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Ini seperti peta jalan yang menunjukkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari tujuan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Dengan demikian siswa dapat melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di dunia sekitarnya.

Dalam model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, A 2013).

Pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap baru, dalam hal ini adalah mendapatkan informasi, seperti kita menerima informasi dari berbagai sumber, seperti guru, buku, internet atau pengalaman secara langsung yang telah dialaminya. Setelah itu memperoleh informasi, artinya informasi yang kita dapatkan kemudian di proses oleh otak kita sehingga hal tersebut dapat kita menganalisis, membandingkan dan menghubungkan informasi baru dengan yang kita ketahui.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian model pembelajaran CTL merupakan suatu pengetahuan yang harus dikembangkan secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar siswa sehingga memperoleh nilai yang semaksimal mungkin dengan pengalaman-pengalaman secara nyata.

Model ini memiliki beberapa komponen utama diantaranya yaitu:

1. Konstruktivisme artinya proses dimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
2. Menemukan (*Inquiri*) artinya pendekatan dimana siswa belajar dengan mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan informasi baru secara mandiri.

3. Bertanya (*Questioning*) artinya teknik mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mendalami materi.
4. Masyarakat belajar (*Learning community*) artinya siswa bekerja dalam kelompok untuk berbagi informasi, diskusi, dan memecahkan masalah bersama.
5. Pemodelan (*Modeling*) artinya guru atau pihak lain memberikan contoh yang relevan untuk mempermudah pemahaman siswa.
6. Refleksi (*Reflection*) artinya, siswa diajak untuk merenungkan kembali apa yang mereka pelajari sehingga dapat memahami makna pembelajaran.
7. Penilaian autentik (*Authentic assessment*) artinya, evaluasi yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

Model pembelajaran CTL memiliki beberapa contoh yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran langsung, guru menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik
- 2) Pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dalam kelompok kecil
- 3) Pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara nyata
- 4) Pembelajaran berbasis proyek, peserta didik mampu membuat proyek atau tugas untuk memperdalam pemahaman

Contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Di sekolah, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, dan melakukan pratikum.
- b. Dirumah, membaca buku, menonton video pembelajaran, atau belajar dengan teman.

Contextual teaching and learning (CTL), bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,

meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan membangun kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata.

Langkah-langkah model pembelajaran CTL sebagai berikut:

Agar model pembelajaran CTL ini berjalan sesuai yang diharapkan, maka Julianto, DKK (2011:77) mengatakan langkah-langkah dalam penerapannya yaitu:

1. Mendorong peserta didik agar bisa mendapatkan penemuan untuk semua pembahasan.
2. Mendorong peserta didik supaya mendapat sifat ingin tahu.
3. Mendorong peserta didik agar terciptanya masyarakat belajar
4. Memperlihatkan *good modelling* (contoh yang baik) sebagai sampel belajar.
5. Refleksi materi pembahasan
6. Melakukan penilaian yang sebenar-benarnya.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CTL ini diungkapkan oleh Amin dan Linda dalam bukunya 164 model pembelajaran konteporer (2022: 145). Adapun kelebihanannya sebagai berikut.

1. Kondisi proses mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
2. Peserta didik mempunyai sifat kepekaan terhadap alam sekitarnya.
3. Menumbuhkan sifat percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan atau mengekspresikan yang dialami dan dilihat di kehidupan nyata.
4. Melatih peserta didik untuk memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi masalah yang timbul di dunia nyata.

Sedangkan kelemahan pada model pembelajaran CTL sebagai berikut :

1. Guru harus lebih menguasai prosedur ilmiah.
2. Membutuhkan waktu yang banyak karena harus menghubungkan tema dengan materi.
3. Guru kesulitan untuk mmembuat kelas yang kondusif, terutama pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.

4. Peserta didik mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar sehingga membutuhkan pengawasan yang intens.

Model pembelajaran yang digunakan guru matapelajaran di SMP Negeri 1 Gunungsitoli yaitu Problem Based Learning (PBL). Adapun kelebihan dan kelemahannya menurut (Seituni, 2019):

1. Teknik untuk pemahaman konten kurikulum yang lebih baik.
2. Dapat menantang kemampuan peserta didik.
3. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik.
4. Proses untuk peserta didik bagaimana mentransfer atau memindahkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk menangani kehidupan nyata.
5. Kesempatan kepada peserta didik dapat lebih berkembang.
6. Lebih menarik dan digemari peserta didik.

Adapun kelemahan model pembelajaran PBL adalah:

1. Ketika peserta didik tidak tertarik atau tidak yakin bahwa masalah yang telah dipelajari dapat diselesaikan, mereka akan enggan untuk mencoba menyelesaikan masalah.
2. Diperlukan waktu persiapan yang cukup untuk mencapai keberhasilan dan strategi pembelajaran melalui teknik pemecahan masalah.

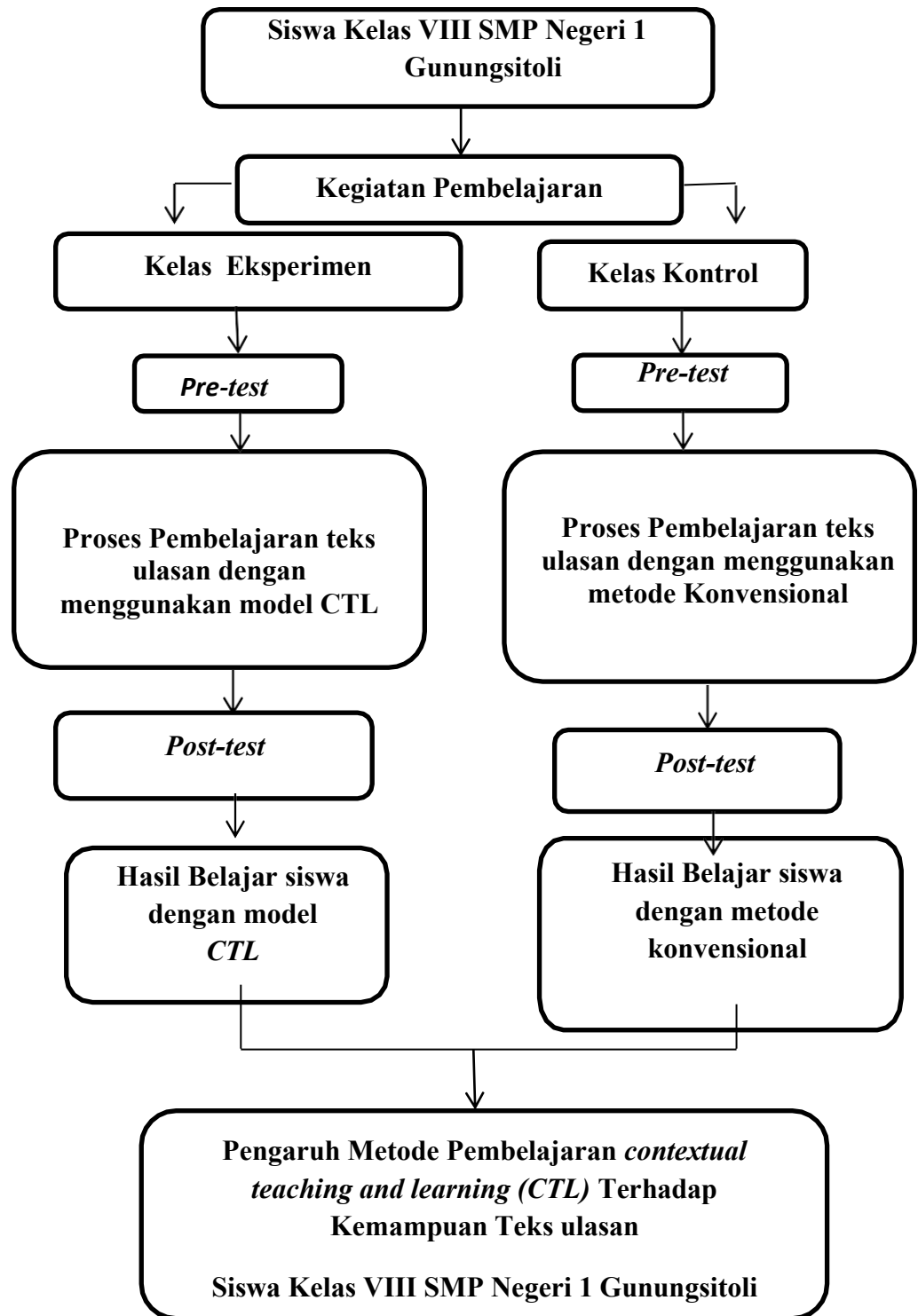
2.1.8 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan berbagai keterampilan bahasa. Misalnya, penelitian oleh (Maya lestari gusfitri, Elly delfia) (2021) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pemahaman teks. Penelitian lain oleh (Maya lestari gusfitri, Elly delfia) (2021) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa sehingga menunjukkan bahwa CTL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti sekarang

bahwa memiliki beberapa perbedaan, yaitu model penelitian ini kurang di terapkan dalam sekolah dan belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan menggunakan *model contextual teaching and learning*, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini agar dapat mengetahui pemahaman siswa dalam mengulas karya fiksi agar siswa lebih efektif dan dapat berpikir kritis dengan menggunakan model CTL.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir didasarkan pada sebuah gambaran yang berupa konsep didalamnya menjelaskan antara dua hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sidik 2021). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir, (Sugiyono 2013: 60).



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, Sugiyono (2022: 63). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh model CTL terhadap kemampuan teks ulasan karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.